

Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham dengan *Return on Asset* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

Theresia Shintia Harianja^{1*}, Hafriz Rifki Hafas², Arasy Ayu Setiamy³

^{1*,2,3} Universitas Harapan Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

Abstrak. Perdagangan saham di pasar modal merupakan aspek yang sangat penting dari perekonomian negara Indonesia maupun Negara lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh Debt to Assets Ratio (DAR), Working Capital to Total Assets (WC/TA), Current Ratio (CR), terhadap Return On Assets (ROA) (2) Pengaruh Debt to Assets Ratio, Working Capital to Total Assets, Current Ratio, terhadap harga Saham (3) pengaruh Debt to Assets Ratio, Working Capital to Total Assets, Current Ratio, terhadap harga saham dengan Return On Assets sebagai Variabel Intervening. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar & Kimia pada periode 2018-2021 dengan menggunakan metode Purposive Sampling. Terdaftar 17 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Metode analisis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Analisis Jalur yang merupakan pengembangan dari analisis regresi berganda dan bivariate. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, WCTA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, WCTA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil dari sobel test menunjukkan bahwa DAR, WCTA, ROA secara tidak langsung berpengaruh.

Kata kunci: Debt to Assets Ratio (DAR); Working Capital to Total Assets (WC/TA); Current Ratio (CR); Return On Assets (ROA); Harga Saham.

Abstract. Stock trading in the capital market is a very important aspect of the economy of Indonesia and other countries. This study aims to determine : (1) The Effect of Debt to Assets Ratio (DAR), Working Capital to Total Assets (WC/TA), Current Ratio (CR), to Return On Assets (ROA), (2) The Effect of Debt to Assets Ratio (DAR), Working Capital to Total Assets (WC/TA), Current Ratio (CR), and Return On Assets (ROA) to Stock Price, (3) The Effect to Debt to Assets Ratio (DAR), Working Capital to Total Assets, and Current Ratio (CR) to the Stock Price through Return On Assets (ROA) as an Intervening Variable. The research samples are companies that included in The Sector Industry basic and chemical in the period 2018-2021 by using Purposive Sampling method. There are 17 companies that meet the criteria as the sample. This research used path analysis which is the development of multiple regression analysis and bivariate. The result of this research showed that: DAR has a negative and significant effect on ROA, WCTA has a positive and significant effect on ROA, CR has a positive and insignificant effect on ROA, DAR has a negative and insignificant effect on stock prices, WCTA has a positive and significant effect on stock prices. CR has a positive and significant effect on share prices, ROA has a negative and significant effect on share prices. The results of the Sobel test show that DAR, WCTA, ROA have an Indirect Effect.

Keywords: Debt to Assets Ratio (DAR); Working Capital to Total Assets (WC/TA); Current Ratio (CR); Return On Assets (ROA); Stock Price.

* Author. Email: theresia33harianja@gmail.com ^{1*}, hafrizrh@gmail.com ², arasy.setiamy01@gmail.com ³.

Pendahuluan

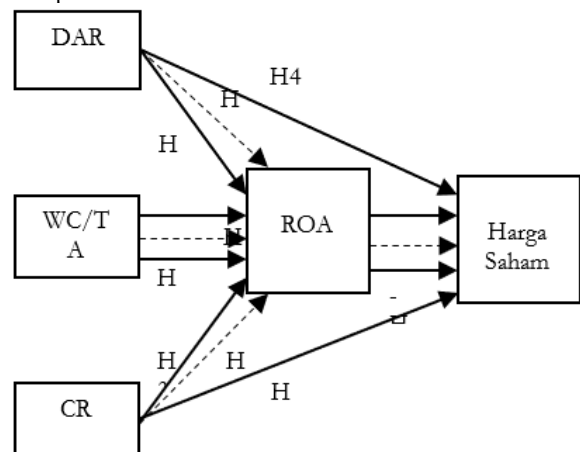
Perdagangan saham di pasar modal merupakan aspek yang sangat penting dari perekonomian negara Indonesia maupun Negara lainnya, Berinvestasi saham di pasar modal memiliki daya tarik tersendiri bagi investor karena menjanjikan dua keuntungan berinvestasi saham di perusahaan publik, yaitu capital gain dan dividen. Saham adalah representasi kepemilikan modal seseorang atau entitas bisnis dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menginvestasikan modal tersebut, pemegang saham memperoleh hak atas pendapatan perusahaan, klaim terhadap aset perusahaan, serta berhak untuk berpartisipasi dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Abi, 2016).

Perusahaan manufaktur adalah unit bisnis yang menggunakan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam proses antara untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi dengan nilai jual. Seluruh proses dan tahapan dalam operasional produksi dilakukan sesuai Standard Operating Procedure (SOP). Oleh karena itu, perusahaan manufaktur khususnya dalam penelitian ini dianggap penting untuk mengetahui pengaruh debt ratio (DR), working capital total assets (WC/TA), current ratio (CR), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuannya adalah untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor fundamental perusahaan terhadap harga saham dengan menggunakan rasio profitabilitas *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel mediasi. Faktor-faktor fundamental perusahaan, seperti kinerja keuangan, memainkan peran penting dalam menentukan nilai suatu perusahaan. ROA dipilih sebagai variabel mediasi karena merupakan ukuran penting dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, melihat kondisi pasar, ada beberapa kejadian di mana fluktuasi harga saham sangat signifikan dan pergerakan harga saham tidak selalu mencerminkan faktor-faktor fundamental perusahaan dengan ROA sebagai variabel intervening. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengalisa pengaruh *Debt to Assets Ratio*, Working Capital Total Assets, Current Ratio terhadap *Return On*

Assets, Untuk mengetahui dan mengalisa pengaruh *Debt to Assets Ratio*, Working capital total assets, Current Ratio, *Return On Assets*, terhadap Harga Saham.

Pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh Nova Riyanti Febriyana Br Tarigan (2022) dengan judul Pengaruh faktor fundamental terhadap Harga Saham dengan ROA sebagai Variabel Intervening pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2021 dengan hasil ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham WCTA, DAR secara parsial pengaruh signifikan terhadap harga Saham. Moch Izuddin (2020) dengan judul penelitian Analisis pengaruh faktor fundamental terhadap return saham perusahaan konstruksi (studi pada saham perusahaan yang tercatat aktif dalam LQ-45 di BEI periode 2011-2018) dengan hasil ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan building construction yang terdaftar di BEI periode 2011-2018. Analisis Fundamental adalah metode analisis yang melibatkan evaluasi berbagai faktor, seperti analisis persaingan bisnis, analisis ekonomi, analisis industri, serta kondisi pasar mikro dan makro, untuk menganalisis kinerja perusahaan. Faktor-faktor fundamental yang digunakan dalam metode ini mencakup indikator kinerja perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan, seperti *Debt to Assets Ratio*, *Working Capital to Total Assets*, Current Ratio, dan *Return On Assets*. Indikator-indikator ini berfungsi sebagai variabel intervening yang menghubungkan variabel dependen dan independen dalam analisis. Variabel intervening juga dapat mempelemah atau memperkuat variabel dependen dan independen.



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber: Dwisona (2015)

Hipotesis Penelitian ini yaitu; Hubungan antara tujuan penelitian serta kerangka pemikiran terhadap rumusan masalah penelitian ini, maka hipotesis diajukan adalah sebagai berikut.

- H1 : Debt to Assets Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets
- H2 : Working Capital to Total Assets berpengaruh signifikan terhadap ROA
- H3 : Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets
- H4 : Debt to Assets Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- H5 : Working Capital to Total Assets berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- H6 : Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- H7 : Return On Assets berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- H8 : Return On Assets dan Debt to Asseet Ratio berpengaruh melalui harga saham
- H9 : Return On Assets dan Working Capital Total Assets berpengaruh melalui harga saham
- H10 : Return On Assets dan Current Ratio berpengaruh melalui harga saham.

Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Menurut Chandrarin

(2017), jenis penelitian ini adalah jenis penelitian yang dipergunakan untuk menguji hubungan, pengaruh, serta dampak variabel dependen terhadap variabel independen.

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berindeks Sektor Industri Dasar dan kimia dengan pengambilan data di Bursa Efek Indonesia Perwakilan Sumatera Utara yang beralamat di Jl. Ir.H.Juanda Baru No. A5-A6 dapat di akses melalui website perusahaan masing masing dan melalui media internet di situs web www.idx.co.id dan waktu penelitian dilakukan pada juni sampai Juli 2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sektor industri Dasar dan Kimia periode tahun 2018-2021 yang berjumlah 92 perusahaan. Kriteria penentuan sampel:

- 1) Perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2021.
- 2) Perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang mempublikasikan laporan keuangan dan memiliki data lengkap terkait dengan semua variabel penelitian yang diteliti periode penelitian tahun 2018-2021.
- 3) Perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang tidak melakukan merger dan akuisisi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2021

Tabel 1. Sampel penelitian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

| No. | Kode | Nama Perusahaan | Sub Sektor | Tanggal Pencatatan/ IPO |
|-----|------|-------------------------------------|-------------------------|----------------------------|
| 1 | INTP | PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk | Semen | 05 Des 1989 |
| 2 | INKP | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. | Pulp & Kertas | 16 Jul 1990 |
| 3 | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk. | Semen | 08 Jul 1991 |
| 4 | TKIM | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. | Pulp & Kertas | 03 Apr 1990 |
| 5 | FASW | Fajar Surya Wisesa Tbk. | Pulp & Kertas | 19 Des 1994 |
| 6 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk | Pakan Ternak | 18 Mar 1991 |
| 7 | TPIA | Chandra Asri Petrochemical Tbk | Kimia | 24 Jun 1996 |
| 8 | UNIC | Unggul Indah Cahaya Tbk. | Kimia | 06 Nov 1989 |
| 9 | AMFG | Asahimas Flat Glass Tbk. | Keramik Porselin & Kaca | 08 Nov 1995 |
| 10 | BRPT | Barito Pacific Tbk. | Kimia | 01 Okt 1993 |

| No. | Kode | Nama Perusahaan | Sub Sektor | Tanggal Pencatatan/ IPO |
|-----|------|-------------------------------|----------------------------|----------------------------|
| 11 | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk. | Pakan Ternak | 23 Okt 1989 |
| 12 | MARK | Mark Dynamics Indonesia Tbk. | Keramik Porselin & Kaca | 12 Jul 2017 |
| 13 | SMCB | Solusi Bangun Indonesia Tbk. | Semen | 10 Ags 1977 |
| 14 | SMBR | Semen Baturaja (Persero) Tbk. | Semen | 28 Jun 2013 |
| 15 | MAIN | Malindo Feedmill Tbk. | Pakan Ternak | 10 Feb 2006 |
| 16 | MLIA | Mulia Industrindo Tbk | Keramik Porselin & Kaca | 17 Jan 1994 |
| 17 | BRNA | Berlina Tbk. | Plastik & Kemasan | 06 Nov 1989 |

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 17 perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian sehingga jumlah data sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah 68 data pengamatan (17x4 tahun penelitian) beroperasi di BEI di Indonesia antara tahun 2018 dan 2021, memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kuantitatif mengenai data laporan keuangan dan harga saham, data sekunder yang sumber datanya dari Bursa Efek Indonesia. Teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter yaitu dengan cara pengumpulan, penyimpanan, dan verifikasi data sekunder berupa harga saham dan laporan keuangan tahunan perusahaan Manufaktur Sektor Dasar

& Kimia pada Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021. Dalam penelitian ini data yang dibuthkan berupa laporan keuangan tahunan serta data tambahan guna laporan keberlanjutan. Teknik analisis data di penelitian ini menggunakan analisis statistic deskripsi, Uji Asumsi Klasik, Uji kelayakan model, Uji Hipotesis, Uji Analisis Jalur, dan Uji Sobel Test.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Pada bagian analisis statistik deskriptif digambarkan dari tiap variabel-variabel yang diolah dan dilihat dari nilai *minimum* (terendah), nilai *maximum* (tertinggi), mean (rata-rata), dan standar deviasi. Berikut ini dijelaskan statistik deskriptif data penelitian.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| DAR (X ₁) | 68 | 0,02 | 0,74 | 0,4637 | 0,15725 |
| WCTA (X ₂) | 68 | 1,07 | 9,41 | 3,0449 | 2,13401 |
| CR (X ₃) | 68 | 0,18 | 4,93 | 4,6484 | 24,43332 |
| ROA (Z) | 68 | -0,08 | 0,36 | 0,0500 | 0,06874 |
| HARGA SAHAM (Y) | 68 | 2,66 | 4,29 | 3,5796 | 0,44574 |
| Valid N (listwise) | 68 | | | | |

Sumber: data diolah SPSS, 2023.

Berdasarkan data dari Tabel 2 hasil statistik deskriptif dapat dijelaskan bahwa; Variabel Debt Assets to Ratio memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,74 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,02. Nilai mean (rata-rata) sebesar 0,4637, lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,15725, hal ini mengartikan penyebaran data merata, mengindikasikan hasil

yang lebih baik sehingga menunjukkan hasil normal dan tidak menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat homogeny. Nilai *Debt to Assets Ratio* dari perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan yang sangat berbeda. Diketahui, nilai *Debt to Assets Ratio* tertinggi di tahun 2019 sejumlah 0,47%. Sedangkan nilai *Debt to Assets Ratio* terendah

pada tahun 2021 sejumlah 0,41%. Trend peningkatan pada *Debt to Assets Ratio* PT Malindo Feedmill, Tbk, sedangkan Trend penurunan pada *Debt to Assets Ratio* PT Unggul Indah Cahaya, Tbk. Variabel *Working Capital to Total Assets* memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 9,41 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 1,07.

Nilai mean (rata-rata) sebesar 3,0449, lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 2,13401, hal ini mengartikan penyebaran data merata, mengindikasikan hasil yang lebih baik sehingga menunjukkan hasil normal dan tidak menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat homogeny. Nilai WCTA dari perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan yang sangat berbeda. Diketahui, harga WCTA tertinggi di tahun 2021 sejumlah 3,50%. Sedangkan harga WCTA terendah pada tahun 2019 sejumlah 2,64 %. Trend peningkatan pada *Debt to Assets Ratio* PT Mulia Industrindo, Tbk, sedangkan Trend penurunan pada WCTA PT Berlina, Tbk.

Variabel Current Ratio memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 4,93 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,18. Nilai mean (rata-rata) sebesar 4,6484, lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 24,23332, hal ini mengartikan penyebaran data tidak merata, mengindikasikan hasil yang tidak baik sehingga menunjukkan hasil tidak normal dan menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat heterogeny. Nilai Current Ratio dari perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan yang sangat berbeda. Diketahui, nilai Current Ratio tertinggi di tahun 2018 sejumlah 1,78%. Sedangkan nilai Current Ratio terendah pada tahun 2021

sejumlah 1,71%. Trend peningkatan pada Current Ratio PT Malindo Feedmill, Tbk, sedangkan Trend penurunan pada Current Ratio PT Semen Indonesia, Tbk

Deskriptif Data Return On Assets (Z)

Variabel *Return On Assets* memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,36 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,08. Nilai mean (rata-rata) sebesar 0,0500, lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,06874, hal ini mengartikan penyebaran data merata, mengindikasikan hasil yang lebih baik sehingga menunjukkan hasil normal dan tidak menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat homogeny. Berdasarkan data pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Return On Assets* dari perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan yang sangat berbeda. Diketahui, nilai *Return On Assets* tertinggi di tahun 2021 sejumlah 0,06%. Sedangkan nilai *Return On Assets* terendah terdapat pada tahun 2019 sejumlah 0,04%. Trend peningkatan pada Retun on Assets PT Mark Dynamics Indonesia, Tbk, sedangkan Trend penurunan pada *Return On Assets* PT Semen Baturaja, Tbk.

Deskriptif Data Harga Saham (Y)

Variabel Harga Saham memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 4,29 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 2,66. Nilai mean (rata-rata) sebesar 3,5796, lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,44574, hal ini mengartikan penyebaran data merata, mengindikasikan hasil yang lebih baik sehingga menunjukkan hasil normal dan tidak menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat homogeny.

Tabel 3. Harga Saham Perusahaan Industri Dasar & Kimia

| No | Nama Perusahaan | Tahun | | | |
|-----|-------------------------------------|-------|------|------|------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1. | PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk. | 4,27 | 4,29 | 4,16 | 4,07 |
| 2. | PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk | 4,06 | 3,89 | 4,03 | 3,91 |
| 3. | PT.Semen Indonesia Tbk | 4,06 | 4,08 | 4,10 | 3,86 |
| 4. | PT. Pabrik Kertas Tjiwi KImia Tbk. | 4,05 | 4,01 | 4,01 | 3,86 |
| 5. | PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. | 3,89 | 3,89 | 3,85 | 3,88 |
| 6. | PT. Charoen Pokphand IndonesiaTbk. | 3,86 | 3,83 | 3,82 | 3,78 |
| 7. | PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. | 3,77 | 4,02 | 3,97 | 3,86 |
| 8. | PT Unggul Indah Cahaya, Tbk | 3,59 | 3,59 | 4,10 | 3,99 |
| 9. | PTAsahimas Flat Glass,Tbk | 3,57 | 3,53 | 3,43 | 3,65 |
| 10. | PT Barito Pasific Tbk | 3,38 | 3,18 | 3,06 | 2,94 |

| No | Nama Perusahaan | Tahun | | | |
|--------|---------------------------------|-------|------|------|------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 11. | PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk | 3,33 | 3,20 | 3,18 | 3,24 |
| 12. | PT Mark Dynamics Indonesia Tbk | 3,30 | 2,66 | 2,89 | 3,03 |
| 13. | PT Solusi Bangun Indonesia, Tbk | 3,28 | 3,08 | 3,15 | 3,23 |
| 14. | PT Semen Baturaja Tbk. | 3,24 | 2,65 | 3,05 | 2,81 |
| 15. | PT Malindo Feedmill, Tbk | 3,14 | 3,00 | 2,89 | 2,83 |
| 16. | PT Mulia Industrindo, Tbk | 3,08 | 2,87 | 2,77 | 3,33 |
| 17. | PT Berlina, Tbk | 3,08 | 3,03 | 3,11 | 3,06 |
| Rerata | | 3,58 | 3,45 | 3,50 | 3,32 |

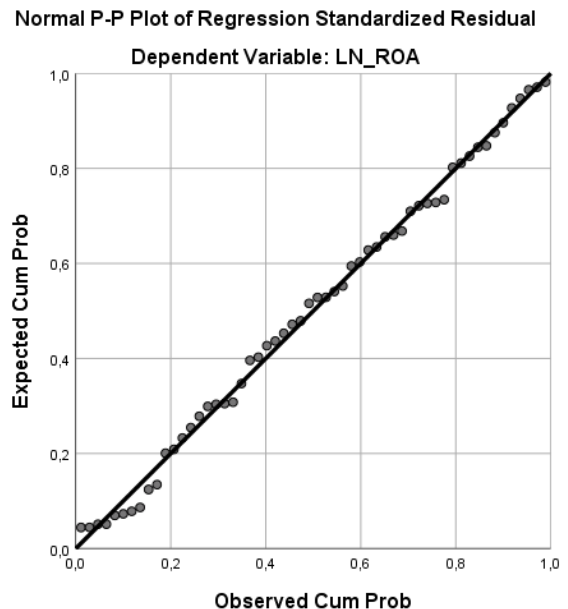
Sumber : BEI (Data diolah),2023.

Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa harga saham perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan yang sangat berbeda. Diketahui, harga saham tertinggi di tahun 2018 sejumlah 5,59%. Sedangkan harga saham terendah pada tahun 2021 sejumlah 4,66% Trend peningkatan pada Harga Saham PT Malindo Feedmill, Tbk, sedangkan Trend penurunan pada Harga Saham PT Barito Pasific, Tbk.

Pada penelitian ini, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan variabel-variabel yang diolah, meliputi nilai *minimum*, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan variasi yang signifikan dalam data penelitian. Variabel Debt Assets to Ratio (DAR) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,02 dan maksimum sebesar 0,74, dengan rata-rata 0,4637 dan standar deviasi 0,15725. Variabel *Working Capital to Total Assets* (WCTA) memiliki nilai *minimum* 1,07 dan maksimum 9,41, dengan rata-rata 3,0449 dan standar deviasi 2,13401. Variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai *minimum* 0,18 dan maksimum 4,93, dengan rata-rata 4,6484 dan standar deviasi 24,43332. Variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai *minimum* -0,08 dan maksimum 0,36, dengan rata-rata 0,0500 dan standar deviasi 0,06874.

Untuk menguji asumsi klasik, dilakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal. Namun, setelah dilakukan transformasi data dan penghapusan outlier, distribusi data menunjukkan kecenderungan normal. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance.

Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada indikasi multikolinieritas dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Gletser menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Selanjutnya, uji autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan nilai Fhitung sebesar 5,163, melebihi nilai Ftabel (2,25) pada tingkat signifikansi 0,05.



Gambar 2. Uji Normalitas dengan grafik Normal P-Plot Sub Struktur I Setelah Transformasi

Sumber: data diolah SPSS, 2023.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan variasi yang signifikan dalam data penelitian. Uji asumsi klasik mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi klasik, seperti distribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak terjadi autokorelasi. Selain itu, uji F menunjukkan bahwa variabel *Debt Assets to Ratio (DAR)*, *Working Capital to Total Assets (WCTA)*, dan *Current Ratio (CR)* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* pada perusahaan industri dasar & kimia.

Hasil analisis Sub Struktur II yang dilakukan dalam rangka mengkaji pengaruh *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Working Capital to Total Assets (WCTA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Return On Assets (ROA)* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021 mengungkap temuan yang signifikan. Dalam kerangka penelitian ini, uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan memastikan bahwa hasil penelitian memiliki sifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimation) dan varian minimal.

Uji normalitas diterapkan untuk mengevaluasi distribusi variabel dependen dan independen apakah berdistribusi secara normal atau tidak. Hasil uji ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian menunjukkan distribusi normal, seperti yang diperlihatkan oleh nilai signifikansi yang melebihi ambang batas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dan independen dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Selanjutnya, uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance* untuk setiap variabel independen berada dalam rentang yang diterima, menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas, yang bertujuan untuk menilai apakah ada ketidakseragaman dalam variabilitas residu dari satu pengamatan ke

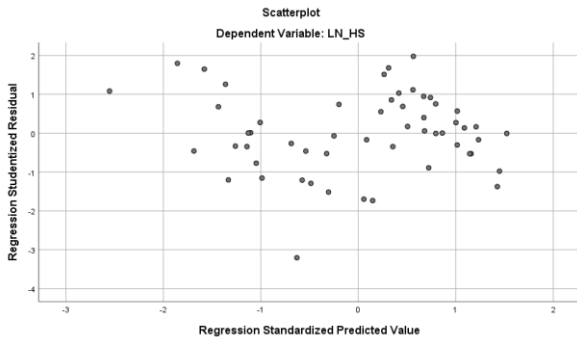
pengamatan lainnya dalam model regresi, juga dilakukan. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas, sebab plot scatter menunjukkan penyebaran titik yang acak di atas dan di bawah garis angka 0 pada sumbu Y. Uji autokorelasi dilakukan untuk menilai apakah terdapat korelasi antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Hasilnya menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi, sebab nilai *Durbin-Watson* berada dalam rentang yang dapat diterima.

Selanjutnya, uji F (uji simultan) digunakan untuk menilai apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Harga Saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yakni *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Working Capital to Total Assets (WCTA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Return On Assets (ROA)*, secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi dalam Harga Saham. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan sekitar 70,8% dari variasi dalam Harga Saham, sementara sisanya sekitar 29,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Uji t (uji parsial) digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya *Debt to Assets Ratio (DAR)* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan variabel lainnya, yaitu *Working Capital to Total Assets (WCTA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Return On Assets (ROA)*, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Analisis jalur (path analysis) digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan memperhitungkan variabel intervening. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio (DAR)* memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham, sedangkan *Working Capital to Total Assets (WCTA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Return On Assets (ROA)* tidak

memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

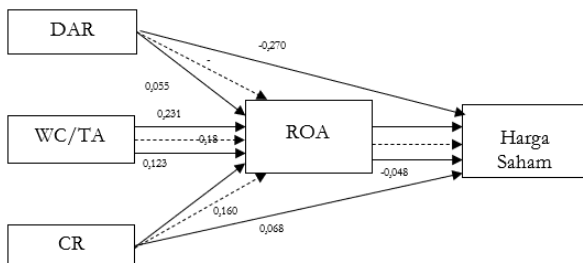


Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Sub Struktur II

Sumber : data diolah, 2023.

Berdasarkan gambar 3 pada grafik Scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Analisis dengan menggunakan uji Gletser yang meregres variabel independen terhadap nilai residual absolute dengan kriteria. Apabila nilai residual signifikasi $>0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Pengaruh Langsung (*Indirect Effect*), Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*) dan Pengaruh Total (*Total Effect*). Berikut ini dapat disajikan kerangka analisis jalur antara variabel Independen (*Debt to Assets Ratio, Working Capital to Total Assets, Current Ratio*) terhadap variabel dependen (*Harga Saham*) melalui variabel intervening (*Return On Assets*) seperti gambar dibawah ini.



Gambar 4. Analisis Jalur

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan gambar 4 diatas dapat disajikan besarnya pengaruh. langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total antara variabel independen yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Working Capital to Total Assets* (WCTA), *Current*

Ratio (CR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham melalui variabel intervening *Return On Assets* (ROA) seperti dibawah ini:

1) Pengaruh Langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Working Capital to Total Assets*, dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* dan Harga Saham (koefisien a) sebagai berikut:

$$X1 \rightarrow Z = -0,518$$

$$X2 \rightarrow Z = 0,231$$

$$X3 \rightarrow Z = -0,029$$

$$X1 \rightarrow Y = -0,270$$

2) Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Working Capital to Total Assets*, dan *Current Ratio* terhadap harga saham melalui *Return On Assets* (koefisien ab) sebagai berikut:

$$PZX1 \times PYZ (0,518 \times 0,048) = 0,023$$

$$PZX2 \times PYZ (0,231 \times 0,048) = 0,011$$

$$PZX3 \times PYZ (-0,029 \times 0,048) = -0,001$$

3) Pengaruh Total (*Total Effect*)

Total pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Working Capital to Total Assets*, dan *Current Ratio* terhadap harga saham melalui *Return On Assets* (koefisien e + koefisien ab) sebagai berikut:

$$PZX1 + (PZX1 \times PYZ) = 0,518 + (0,518 \times 0,048) = 0,541$$

$$PZX2 + (PZX2 \times PYZ) = 0,231 + (0,231 \times 0,048) = 0,242$$

$$PZX3 + (PZX3 \times PYZ) = -0,029 + (-0,029 \times 0,048) = -0,027.$$

Uji Sobel

| Input: | Test statistic: | Std. Error: | p-value: |
|----------------------|---------------------------|-------------|------------|
| a -0.518 | Sobel test: -1.20742558 | 0.02059257 | 0.22726829 |
| b 0.048 | Aroian test: -1.17452674 | 0.02116938 | 0.24018411 |
| S _a 0.409 | Goodman test: -1.24325344 | 0.01999914 | 0.21377446 |
| S _b 0.012 | Reset all | Calculate | |

Gambar 5. Uji Sobel Variabel *Debt to Assets Ratio*

Gambar 5 menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,227 p-value $<0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) dapat memediasi pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham sehingga hipotesis penelitian H8 diterima.

| Input: | | Test statistic: | Std. Error: | p-value: |
|----------------|-------|-------------------------|-------------|------------|
| a | 0.231 | Sobel test: 1.15213672 | 0.00962386 | 0.2492649 |
| b | 0.048 | Aroian test: 1.12047422 | 0.00989581 | 0.26251173 |
| s _a | 0.192 | Goodman test: 1.1866446 | 0.00934399 | 0.23536784 |
| s _b | 0.012 | Reset all | Calculate | |

Gambar 6. Uji Sobel Variabel *Working Capital to Total Assets*

Gambar 6 menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,249 p-value<0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Return On Assets (ROA) dapat memediasi pengaruh *Working Capital to Total Assets*(WCTA) terhadap Harga Saham sehingga hipotesis penelitian H9 diterima.

| Input: | | Test statistic: | Std. Error: | p-value: |
|----------------|-------|--------------------------|-------------|------------|
| a | 0.029 | Sobel test: 0.23536385 | 0.00591425 | 0.81392634 |
| b | 0.048 | Aroian test: 0.22835973 | 0.00609565 | 0.81936659 |
| s _a | 0.123 | Goodman test: 0.24305469 | 0.00572711 | 0.80796303 |
| s _b | 0.012 | Reset all | Calculate | |

Gambar 7. Uji Sobel Variabel Current Ratio

Gambar 7 menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,813 p-value> 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Return On Assets (ROA) tidak dapat memediasi pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham sehingga hipotesis penelitian H10 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*

Debt to Assets Ratio berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* dimana nilai thitung - 3,561 > ttabel 1,997 dan nilai sig 0,001> 0,05 maka Ha diterima. Hal ini menunjukkan pengaruh signifikan antara pengaruh Debt Assets to Ratio terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor industri Dasar & Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018- 2021. Sehingga hipotesis penelitian H1 diterima. *Debt to Assets Ratio* (DAR) menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Sedangkan ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh modal yang diinvestasikan dalam aktiva. Semakin besar DAR mencerminkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar beban biaya bunga hutang yang pada akhirnya akan mengurangi profitabilitas perusahaan ROA. Jadi DR

merupakan faktor yang dapat menurunkan ROA perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Dwisona (2015) menyatakan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Working Capital to Total Assets* terhadap *Return On Assets*

Working Capital to Total Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* dimana nilai thitung 1,773< ttabel 1,997 dan nilai sig 0,082> 0,05 maka Ho ditolak. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara pengaruh *Working Capital to Total Assets* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor industri Dasar & Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Sehingga hipotesis penelitian H2 ditolak. WCTA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari total aktiva yang dimilikinya. Modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Perusahaan dengan rasio WCTA yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang baik dalam membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari sehingga hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian Dwisona (2015) menyatakan bahwa WCTA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Current Ratio terhadap *Return On Assets*

Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* dimana nilai thitung - 0,219< ttabel 1,997 dan nilai sig 0,827> 0,05 maka Ho diterima. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara pengaruh Current Ratio terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor industri Dasar & Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018- 2021. Sehingga hipotesis penelitian H3 ditolak. CR berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin besar nilai CR, maka semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Hal ini akan menyebabkan tingkat dana yang mengganggu tinggi, yang menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan dana yang mengganggu guna meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sehingga secara teori

semakin besar CR maka ROA akan menurun. Penelitian Alazam (2014), Sri Megawati (2016) menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap Harga saham

Debt Assets to Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dimana nilai thitung - 2,566 > ttabel 1,998 dan nilai sig 0,013 < 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara pengaruh Debt Assets to Ratio terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri Dasar & Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018- 2021. Sehingga hipotesis penelitian H4 ditolak. Semakin besar DAR mencerminkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan yang berarti mengurangi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan teori ekspektasi rasional hal ini akan mempengaruhi keputusan investor dalam membeli saham perusahaan dapat meningkat dan menaikkan harga saham perusahaan. Penelitian Dwisona (2015) menyatakan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Working Capital to Total Assets* terhadap Harga saham

Working Capital to Total Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dimana nilai thitung 1,011 < ttabel 1,997 dan nilai sig 0,316 > 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara pengaruh *Working Capital to Total Assets* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri Dasar & Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Sehingga hipotesis penelitian H5 ditolak. WCTA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari total aktiva yang dimilikinya. Modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Perusahaan dengan rasio WCTA yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang baik dalam membiayai kegiatan operasinya sehari-hari sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan teori ekspektasi rasional ketika rasio WCTA tinggi akan

berpengaruh positif terhadap harga saham karena investor tertarik membeli saham perusahaan. Penelitian Dwisona (2015) menyatakan bahwa WCTA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga saham

Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dimana nilai thitung 0,641 < ttabel 1,997 dan nilai sig 0,495 > 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara pengaruh Debt Assets to Ratio terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri Dasar & Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018- 2021. Sehingga hipotesis penelitian H6 ditolak. Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Menurut Sawir yang dikutip oleh Lorensia Putri, dkk (2019:219) nilai CR yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitasnya, bahwa CR yang rendah akan berakibat pada menurunnya harga pasar saham perusahaan bersangkutan, namun CR terlalu tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Penelitian Sri Megawati (2016) menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham

Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap Harga Saham

Return On Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dimana nilai thitung - 0,963 < ttabel 1,997 dan nilai sig 0,339 > 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara pengaruh Debt assets to Ratio terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor industri Dasar & Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018- 2021. Sehingga hipotesis penelitian H7 ditolak. Penelitian Dwisona (2015) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Peningkatan ROA berdampak positif terhadap nilai perusahaan, hal ini akan direspons positif oleh investor.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variabel DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan Sektor Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
- 2) Variabel WCTA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan Sektor Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
- 3) Variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan Sektor Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
- 4) Variabel DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
- 5) Variabel WCTA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
- 6) Variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
- 7) Variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
- 8) Variabel DAR terhadap ROA melalui Harga Saham dapat memediasi terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
- 9) Variabel WCTA dapat memediasi terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
- 10) Variabel CR tidak dapat memediasi terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka disarankan bagi:

- 1) Perusahaan sektor industri dasar & Kimia supaya dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham, karena ketika semakin tingginya

harga saham dapat menggambarkan kinerja perusahaan.

- 2) Investor, supaya meninjau kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dalam langkah menginvestasikan modalnya ke sebuah perusahaan dengan melihat seberapa signifikan maupun tidak signifikan suatu rasio terhadap harga saham.
- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel dan periode pengamatan dari pada penelitian ini, dan menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti ukuran perusahaan, Solvabilitas terhadap harga saham dengan variabel lainnya sebagai variabel independent.

Daftar Pustaka

Abdallah, Z. (2018). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham dengan *Return On Assets* sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Rokok. STIE Sakti Alam Kerinci, Vol. 14(1), 1-10.

Abi, F.P.P. (2016). Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia. Dalam Rahmadhani, H. & Susanto, H. A. (Eds.), Yogyakarta. Deepublish.

Afandi, P. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, konsep dan Indikator). Riau. Zanafa Publishing.

Amirullah. (2015). Pengantar Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Ang, R. (1997). Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia. Mediasoft Indonesia.

Anwar, M. (2019). Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Dalam Fahmi, I. & Witnasari (Eds.), Jakarta: Kencana.

Armereo, et al. (2020). Manajemen Keuangan. Nusa Litera Inspirasi.

- Christian, N. B., & Fauziah, F. (2017). Faktor – faktor penahanan Dana (Cash Holdings). *Global Financial Accounting Journal*, 1(1), 13-24.
- Dwisona, W. S. (2015). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan LQ 45 Periode 2010-2013, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Elizabeth, M. S. (2016). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham dengan ROA Sebagai Variabel Intervening Pada Saham Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *STIE MDP, Palembang*, Vol. 1(1), 484-493.
- Feriyanto, A., Shyta, E. T. (2015). Pengantar Manajemen (3 in 1). Kebumen: Mediatera.
- Hasibuan, T., & Malayu, S. P. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Ketujuh Belas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, T., & Malayu, S. P. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herwin, A. (2020). Analisa faktor fundamental yang mempengaruhi Dividend Payout Ratio dan dampaknya terhadap harga saham perusahaan LQ 45 periode 2012-2016. *Universitas Mercu Buana, Jakarta*, Vol. 1(1), 136-155.
- Ivan. (2019). Analisa Pengaruh faktor – faktor fundamental terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2015. *Universitas Tarumanegara, Jakarta*, Vol. 2(1), 254-262.
- Izzuddin, M. (2020). Analisis Pengaruh faktor fundamental terhadap Return Saham (Studi pada saham perusahaan yang tercatat di LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018. *Universitas Borobudur, Jakarta*, Vol. 3(1), 1-12.
- Kasmir. (2015). Analisa Laporan Keuangan, Edisi satu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). Analisa Laporan Keuangan. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). Analisa Laporan Keuangan, Edisi satu. Cetakan kedua belas. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2021). Analisa Laporan Keuangan, Edisi satu. Depok: Rajawali Pers.
- Masruri Zaimsyah, A. (2019). Analisa Fundamental Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2010 – 2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(2), 113-119.
- Maya Melani. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Widyatama, Bandung*.
- Natalia, G. (2014). Pengaruh Likuiditas dan Rasio Modal Kerja terhadap ROA pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013. *Universitas Gunadarma*.
- Ni Kadek Ayu. (2019). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap harga saham dengan *Return On Assets* sebagai intervening pada perusahaan IDX 10. *Universitas Mahasaraswati, Denpasar, Bali*.

- Novita, S. (2014). Faktor – faktor yang mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Lq 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Nurdiansyah, & Rahman. (2019). Pengantar manajemen. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Purba et al. (2021). The effect of Cash Turnover and Accounts Receivable Turnover on *Return On Assets*. Indonesian College of Economics.
- Putri Lorensia Paradita, dkk. (2019). Pengaruh ROA, DER, OPM, EPS, dan Current Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017. Vol. 2, Juli. STIE GAMA Lumajang.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2017). Analisis Laporan Keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan (Edisi satu). Yogyakarta: Andi Offset.
- Sukamulja. (2019). Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal (Edisi satu). Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryawan, & Wirajaya. (2017). Pengaruh Current Ratio, *Debt to Assets Ratio*, Earning Per Share, Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014. Jurnal Education & Economics, Volume 01, No. 4, Oktober-Desember 2018, ISSN: 2654-9808.
- Tandelilin, E. (2017). Pasar Modal Manajemen Portfolio & Investasi. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Tarigan, F., & Febriyana, N. R. (2022). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham dengan ROA Sebagai Variabel Intervening Pada perusahaan LQ 45 periode 2016–2021, Universitas Batanghari, Jambi.
- Yuliani, I., Depa, (2020). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham dengan ROA Sebagai Variabel.